



The Influence of the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Money Supply (M2), and Public Savings on Inflation in Indonesia for the Period 2016:Q1-2023:Q4

Putri Koraag^{1*}, Mauna Maramis², Audie Niode³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Putri Koraag koraagputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Inflation, Interest Rates BI-7 Day Reverse Repo Rate, Money Supply, Public Savings

Received : 13, May

Revised : 15, June

Accepted: 17, July

©2024 Koraag, Maramis, Niode:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Inflation is an economic condition in which the costs of things and services keep going up. Most of the time, a moderate amount of inflation is good for an economy. However, high or unstable inflation can make the economy less stable. The goal of this study is to find out how the Money Supply (M2), Public Savings, and the BI-7 Day Reverse Repo Rate all affect inflation in Indonesia at different times and in different ways. The method used for this work is multiple linear regression analysis. The study's results show that community funds have a strong and negative effect on inflation, the money supply (M2) has a strong and positive effect on inflation, and the BI-7 Day Reverse Repo Rate has a partly negative and significant effect on inflation. Then, the BI-7 Day Reverse Repo Rate, the Money Supply (M2), and Public Savings all have a big effect on inflation at the same time.

Pengaruh Suku Bunga Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Jumlah Uang Beredar (M2), dan Tabungan Masyarakat terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2016:Q1-2023:Q4

Putri Koraag^{1*}, Mauna Maramis², Audie Niode³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Putri Koraag koraagputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate, Jumlah Uang Beredar, Tabungan Masyarakat

Received : 13, Mai

Revised : 15, Juni

Accepted: 17, Juli

©2024 Koraag, Maramis, Niode:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Fenomena ekonomi yang dikenal sebagai inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa sering kali terus meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun inflasi yang berlebihan atau tidak stabil dapat menimbulkan kekhawatiran perekonomian, tingkat inflasi yang moderat biasanya dianggap normal dalam suatu perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi Indonesia mempengaruhi Uang Beredar (M2), Tabungan Masyarakat, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate secara bersamaan. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah analisis regresi linier berganda. Tingkat tabungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dan negatif terhadap inflasi, jumlah uang beredar (M2) mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate mempunyai pengaruh yang sebagian negatif dan penting terhadap inflasi. Lalu, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Uang Beredar (M2), dan Tabungan Masyarakat sekaligus berpengaruh besar terhadap inflasi.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang mengalami masalah inflasi yang membuat para ahli khawatir. Tren umum harga yang terus naik disebut inflasi. Kenaikan harga satu atau lebih barang belum disebut inflasi. Di sisi lain, inflasi adalah ketika harga suatu barang naik sedemikian rupa sehingga sebagian besar barang lainnya ikut naik karenanya (Boediono, 1998). Deflasi, atau inflasi yang terlalu rendah, juga dapat merugikan perekonomian karena menghambat pertumbuhan dan menghambat investasi. Di sisi lain, inflasi yang terlalu tinggi dapat mempersulit masyarakat untuk membeli barang dan membuat perekonomian kacau (Sukirno, 2005). Masalah global ini mengejutkan semua orang menjelang akhir tahun 2019. Dimulai ketika virus bernama SARS-CoV-2 menyebar. Pada awal pandemi, harga-harga di Indonesia naik turun dan memberikan dampak yang berbeda-beda. Beberapa hal buruk terjadi karena pandemi ini.

Menetapkan kebijakan moneter merupakan salah satu cara untuk menjaga harga tetap stabil. Tahun ini, Solikin. Kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan negara sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Saat mengatur tingkat suku bunga, penting untuk mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dalam negeri, baik dalam peningkatan maupun penurunan suku bunga (Kurniasari, 2011). Sementara itu, sumber daya keuangan yang besar harus dialokasikan untuk pembangunan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan belanja negara yang dibarengi dengan peningkatan kegiatan pembangunan akan mendorong inflasi (Wahjuanto, 2010: 1). Sukirno (2005) mendefinisikan tabungan sebagai bagian dari pendapatan individu yang tidak secara bebas dibelanjakan.

Tabel 1. Data Suku Bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Jumlah Uang Beredar (M2), Tabungan Masyarakat, dan Inflasi

PERIODE	BI7DRR (%)	INFLASI (%)	JUB (MILYAR RUPIAH)	TABUNGAN MASYARAKAT	
2016	Q1	7	4,33	4.527.395	1.453.254
	Q2	6,67	3,46	4.644.464	1.467.700
	Q3	5,58	3,02	4.738.012	1.512.253
	Q4	4,75	3,3	4.884.036	1.579.937
2017	Q1	4,75	3,64	4.965.815	1.604.031
	Q2	4,75	4,29	5.128.110	1.631.162
	Q3	4,5	3,81	5.217.288	1.670.062
	Q4	4,25	3,5	5.341.639	1.713.377
2018	Q1	4,25	3,27	5.366.387	1.604.148
	Q2	4,58	3,25	5.459.441	1.631.162
	Q3	5,5	3,08	5.548.008	1.114.787
	Q4	5,91	3,17	5.699.511	1.713.377
2019	Q1	6	2,62	5.687.670	4.648.420
	Q2	6	3,14	5.838.583	4.759.319
	Q3	5,5	1,13	6.003.291	4.856.960
	Q4	5	2,8	6.079.279	4.962.238
2020	Q1	4,75	2,87	6.201.201	5.003.089
	Q2	4,41	2,27	6.366.735	5.111.823
	Q3	4	1,42	6.680.811	5.347.765
	Q4	3,83	1,57	6.832.784	5.826.539
2021	Q1	3,58	1,456	6.826.920	6.442.729
	Q2	3,5	1,47	7.032.847	6.632.204
	Q3	3,5	1,57	7.224.327	6.803.854
	Q4	3,5	1,76	7.546.115	7.101.300
2022	Q1	3,5	2,29	7.712.291	3.340.004
	Q2	3,5	3,79	7.885.473	3.435.878
	Q3	3,83	5,19	7.901.958	2.432.559
	Q4	5,16	5,54	8.349.476	1.642.069
2023	Q1	5,75	5,24	8.288.590	2.429.643
	Q2	5,75	4,95	8.353.837	2.475.378
	Q3	5,75	3,88	8.385.156	2.466.408
	Q4	6	6	7.743.193	2.488.193

Sumber: Bank Indonesia (2024)

Pemerintah terus berusaha untuk mengimplementasikan kebijakan yang bertujuan untuk menekan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, salah satunya dengan menerapkan pembatasan seperti PPKM, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis non-esensial untuk mengendalikan penyebaran virus, ini mengakibatkan banyak usaha harus menghadapi penurunan pendapatan akibat penurunan permintaan konsumen atas berbagai barang dan jasa yang dapat menekan kenaikan harga. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, memungkinkan masyarakat untuk kembali beraktivitas secara normal. Hal ini mengakibatkan pulihnya perputaran ekonomi karena tersedianya barang dan meningkatnya permintaan atas barang dan jasa. Turunnya suku bunga juga dapat membantu mengatasi masalah likuiditas yang muncul selama masa krisis atau ketidakpastian ekonomi, yang kemudian dapat memacu aktivitas ekonomi. Kemudian, ketika jumlah uang beredar di pasar meningkat lebih cepat dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi aktual, mungkin terjadi peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa, yang dapat menyebabkan kenaikan harga (inflasi). Akibatnya, tujuan penelitian selanjutnya tercapai:

1. Cari tahu apakah suku bunga (BI7DRR) berpengaruh terhadap biaya hidup di Indonesia.
2. Cari tahu apakah Uang Beredar (M2) mengubah tingkat inflasi di Indonesia.
3. Cari tahu apakah dana masyarakat Indonesia berpengaruh terhadap inflasi.
4. Penting untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga (BI7DRR), dan tabungan negara berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Moneter

Kerangka pemikiran ekonomi yang dikenal dengan teori moneter berpusat pada fungsi uang dalam perekonomian. Teori ini berupaya memahami cara uang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, termasuk kebijakan moneter, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat harga atau nilai uang merupakan pokok bahasan teori kuantitas uang. Menurut Teori Cambridge, uang memiliki nilai karena mudah diubah menjadi benda lain karena sifatnya yang likuid. Meskipun landasan teori permintaan uang Keynes adalah teori Cambridge, usulan Keynes sangat berbeda dengan teori moneter klasik sebelumnya.

Teori Inflasi

Menurut McEachern (2014), inflasi terjadi ketika tingkat harga rata-rata terus meningkat. Di sisi lain, Rosyidi mengatakan inflasi berarti harga-harga masih naik. Kenaikan harga yang terjadi hanya sekali atau dua kali sebelum turun kembali tidak dihitung sebagai inflasi. Singkatnya, inflasi adalah ketika harga barang dan jasa cenderung naik seiring waktu.

Suku Bunga (BI7DRR)

Untuk mengatur suku bunga perekonomian Indonesia, Bank Indonesia (BI) menetapkan BI7-Day Repo Rate (BI7DRR) sebagai suku bunga acuan. Salah satu metrik utama yang digunakan oleh pelaku bisnis dan pasar keuangan untuk menilai kebijakan moneter Bank Indonesia dan memperkirakan arah perekonomian Indonesia adalah tingkat suku bunga (BI7DRR). Ide klasik menyatakan bahwa tabungan bergantung pada tingkat suku bunga. Masyarakat lebih cenderung menabung ketika suku bunga lebih tinggi (Nopirin, 1987).

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang yang beredar meliputi uang tunai dan jenis uang lainnya. Istilah jumlah uang beredar dapat digunakan dalam dua cara yang berbeda, yang satu lebih spesifik dan yang lain lebih umum (Sukirno, 2005). Jika digunakan dalam arti luas, jumlah uang beredar berarti jumlah total uang di pasar.

Tabungan

Djojohadikusumo (1954) mendefinisikan tabungan sebagai kemampuan dan kemauan untuk menekan kebutuhan konsumsi seseorang untuk sementara waktu guna menciptakan peluang konsumsi di masa depan. Masyarakat lebih cenderung menabung ketika suku bunga lebih tinggi, yang berarti masyarakat akan lebih bersedia untuk tidak atau mengurangi konsumsi demi menghemat lebih banyak uang (Nopirin, 1987).

Penelitian Terdahulu

Dalam makalahnya pada tahun 2022, Lubis melihat bagaimana *jub*, *e-money*, dan *bi7dr* mempengaruhi harga di Indonesia selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *jub*, *e-money*, dan *bi7dr* terhadap harga. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk penelitian. Studi ini menunjukkan bahwa inflasi mengurangi pengaruh besar dan buruk tabungan terhadap *return on assets (ROA)*, dan tabungan memang mempunyai pengaruh buruk terhadap *ROA*.

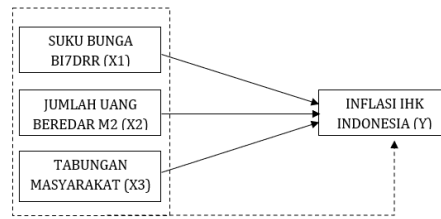
Dalam studinya pada tahun 2017, Putri dan Rosyetti mengamati bagaimana jumlah uang yang beredar, suku bunga kredit usaha, dan suku bunga sertifikat bank mempengaruhi inflasi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jumlah uang beredar di Indonesia, suku bunga kredit usaha, dan suku bunga sertifikat bank mempengaruhi inflasi. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah analisis regresi berganda. Studi tersebut menemukan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga kredit usaha, dan suku bunga sertifikat bank Indonesia semuanya berpengaruh besar terhadap inflasi di Indonesia.

Pada tahun 2021, Rumondor, Kumaat, dan Tumangkang melakukan studi tentang bagaimana jumlah uang beredar dan nilai mata uang mempengaruhi inflasi di Indonesia selama pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jumlah uang yang beredar dan nilai dolar mempengaruhi inflasi Indonesia selama wabah COVID-19, baik secara bersamaan maupun dalam cara yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak kecil pengaruhnya terhadap inflasi di Indonesia. Namun nilai rupiah terhadap dolar memang berpengaruh besar, begitu pula dengan jumlah uang yang beredar. Harga-harga di Indonesia juga akan terkena dampaknya. Pada tahun 2018, Febriyana melihat bagaimana dana mempengaruhi return on assets (roa) bank syariah, dengan mempertimbangkan inflasi sebagai faktor moderasi (studi kasus bank umum syariah dari tahun 2012 hingga 2015). Dengan inflasi sebagai kontrolnya, penelitian ini melihat bagaimana tabungan mempengaruhi Return On Assets (ROA) bank umum syariah pada tahun 2012 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mengurangi pengaruh besar dan buruk tabungan terhadap return on assets (ROA), dan tabungan memang mempunyai pengaruh buruk terhadap ROA.

Dalam studi mereka pada tahun 2020, Silaban, Putra, dan Dilani mengamati jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar di Indonesia untuk mengetahui cara menangani dan mempelajari inflasi yang disebabkan oleh COVID-19. Kami ingin mengetahui bagaimana dampak inflasi terkait Covid-19 terhadap Jumlah Uang Beredar (M1), Nilai Tukar, dan Suku Bunga Indonesia sehingga kami dapat membuat rencana bisnis untuk menghadapi kondisi normal baru dan menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Studi ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai rupiah secara bersamaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap inflasi terkait COVID-19 di Indonesia.

Kerangka Berpikir

Suatu gagasan teoritis yang dikenal dengan kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta menghubungkan variabel-variabel yang diteliti. Kajian ini mengambil ide dan kajian dari masa lalu.



Keterangan:

→ : Secara Parsial

---> : Secara Simultan

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah dari Penulis

Berikut hipotesis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan Gambar 1 di atas:

1. Suku bunga (BI7DRR) dinilai berdampak buruk terhadap inflasi Indonesia.
2. Inflasi Indonesia diyakini dipengaruhi secara positif oleh jumlah uang beredar (M2).
3. Tabungan masyarakat dinilai berdampak buruk terhadap inflasi Indonesia.
4. Suku bunga (BI7DRR), jumlah uang beredar, dan tabungan masyarakat kemungkinan besar mempunyai dampak besar terhadap tingkat inflasi Indonesia.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Suatu jenis penelitian yang disebut analisis kuantitatif digunakan. Sebagai bagian dari penelitian ini, data sekunder menggunakan time series yang mencakup tahun 2016 (Q1) hingga 2023 (Q4).

Data dan Sumber Data

Studi ini mengamati tingkat suku bunga Indonesia (BI7DRR), jumlah uang beredar (M2), dana masyarakat, dan inflasi dari tahun 2016:Q1 hingga 2023:Q4. Data tersebut berasal dari situs resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>) yang menyediakan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Inflasi jenis CPI yang dinyatakan dalam persentase adalah inflasi (Y) yang digunakan.
2. Suku bunga BI7DRR dalam persentase adalah suku bunga (X1) yang digunakan.
3. Yang digunakan adalah uang beredar jenis M2 (X2), yang dinyatakan dalam miliaran rupiah.
4. Data simpanan masyarakat (simpanan masyarakat, X3) yang digunakan dinyatakan dalam miliaran rupiah.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya (Ghozali, 2018). Berikut bentuk fungsional persamaan regresi linier berganda:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian, bentuk ekonometrikanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Oleh karena itu, persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan secara numerik sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 \text{Ln}X_{2t} + \beta_3 \text{Ln}X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y = Inflasi

β_0 = Konstanta

β_1 = Konstanta regresi Suku Bunga BI7DRR dalam logaritma natural

$\text{Ln}\beta_2$ = Konstanta regresi Jumlah Uang Beredar (M2) dalam Logaritma Natural

$\text{Ln}\beta_3$ = Konstanta regresi Tabungan Masyarakat dalam Logaritma Natural

X1 = Suku bunga (BI7DRR)

X2 = Jumlah uang beredar (M2)

X3 = Tabungan masyarakat

e = Error term

Uji Parsial (t-Statistik)

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa ketika peneliti menguji regresi parsial suatu variabel independen dengan variabel dependen mereka menggunakan uji t untuk menilai hipotesis. Dengan demikian, nilai probabilitas menunjukkan hasil pengujian ini. Suatu probabilitas dianggap signifikan bila kurang dari 0,05.

Uji F Statistik

Uji F, yang terkadang disebut uji simultan, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Prosesnya adalah untuk mengetahui besarnya signifikansi probabilitas. Ghozali (2018:115) mengatakan bahwa faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai peluang signifikansinya kurang dari lima persen. Hal ini berlaku baik faktor independen digunakan sendiri atau bersama-sama.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang disebut juga dengan R-squared merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk melihat seberapa baik suatu model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. R-squared merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh faktor independen model. Jika angkanya semakin tinggi berarti model regresi lebih baik dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Berapa nilai R-kuadratnya? Merupakan angka antara 0 dan 1. Model yang disesuaikan R^2 dapat naik atau turun tergantung pada faktor independen yang ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Merupakan bagian dari analisis regresi untuk melakukan uji multikolinearitas, yang melihat model regresi untuk mengetahui kemungkinan masalah multikolinearitas. Angka Centered Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance perlu diperhatikan untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda multikolinearitas. VIF mencari persentase perubahan suatu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:107).

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk memastikan bahwa distribusi nilai residu dalam suatu model regresi adalah normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan uji statistik nonparametrik yang dilengkapi dengan software SPSS. Ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah nilai sisa terdistribusi normal. Dikatakan nilai residu berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pengujian lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018:161-167).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) mengatakan uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ periode sebelumnya ada kaitannya. Penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi dan uji LM. Ketika angka probabilitas Chi Square berada di atas tingkat signifikansi 5%, kita mengetahui bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto mengatakan persamaan regresi berganda juga harus memeriksa apakah varians dari residu suatu pengamatan cocok dengan varians dari residu pengamatan lainnya. Metode Breusch-Pagan Godfrey digunakan untuk mencari heteroskedastisitas pada penelitian ini. Anda perlu memeriksa angka probabilitas Chi-Square dan melihat apakah lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% untuk melihat apakah data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan dalam analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. BI7DRR (X1), Uang Beredar (X2), dan Tabungan (X3) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor independen. Inflasi (Y) merupakan variabel terikat. Hasil perhitungan regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.39701	11.16429	-2.274843	0.0308
BI7DRR	-0.282050	0.145859	1.933727	0.0433
JUB	3.403852	0.751324	4.530473	0.0001
TABUNGAN	-1.758992	0.266710	-6.595156	0.0000
R-squared	0.704931	Mean dependent var	3.117375	
Adjusted R-squared	0.673316	S.D. dependent var	1.249525	
S.E. of regression	0.714182	Akaike info criterion	2.281110	
Sum squared resid	14.28156	Schwarz criterion	2.464327	
Log likelihood	-32.49776	Hannan-Quinn criter.	2.341841	
F-statistic	22.29765	Durbin-Watson stat	1.436090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, maka dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y_t = -25.39701 - 0.282050X_{1t} + 3.403852X_{2t} - 1.758992X_{3t} + e_t$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peluangnya kurang dari 5% ($0.0433 < 0.05$), koefisien -0.282050 , dan nilai t-statistik BI7DRR lebih besar dari nilai t-tabel ($1.933727 > 1.74588$). Jelas H1 diterima padahal H0 tidak.
2. Peluangnya kurang dari 5% ($0.0001 < 0.05$), nilai t-statistik JUB lebih besar dari nilai t-tabel ($3.403852 > 1.74588$), dan nilai koefisien sebesar 3.403852 . Jelas H1 diterima padahal H0 tidak.
3. Peluangnya kurang dari 5% ($0.0000 < 0.05$), nilai koefisien -1.758992 , dan nilai t-statistik Tabungan Masyarakat lebih besar dari nilai t-tabel ($6.595156 > 1.74588$). Jelas H1 diterima padahal H0 tidak.

Uji Simultan (F-statistik)

Dari hasil estimasi Tabel 2 terlihat bahwa variabel BI7DRR, Uang Beredar, dan Tabungan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang cukup besar terhadap variabel Inflasi. Pengujian probabilitas F-statistik, yang kurang dari tingkat signifikansi 5% ($0,000000 < 0,05$), menunjukkan validitas kesimpulan ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-Squared sebesar 0,704931 berdasarkan temuan estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Temuan ini menunjukkan bahwa BI7DRR, Uang Beredar, dan Tabungan berkontribusi terhadap 70% inflasi. Kemudian, variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian berdampak pada 30% sisanya.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

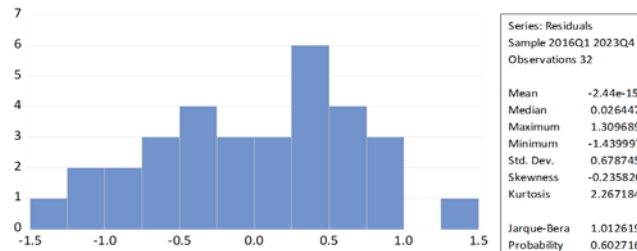
Variance Inflation Factors
Date: 03/19/24 Time: 10:28
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BI7DRR	0.021275	32.75620	1.319303
JUB	0.564487	8677.120	1.309187
TABUNGAN	0.071134	986.3636	1.494011
C	124.6414	7819.787	NA

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Data pada Tabel 2 memperjelas bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dengan variabel tetap. Hasil tersebut didukung dengan nilai Centered VIP (Variance Inflation Factor) seluruh variabel kurang dari 10. Artinya hasil analisis Ordinary Least Squares (OLS) tidak dibatasi oleh multikolinieritas.

Uji Normalitas



Gambar.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, nilai kemungkinan Jarque-Bera sebesar 0,602716 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% sebesar 0,05. Berdasarkan faktor-faktor uji normalitas maka dapat dikatakan bahwa sebaran datanya normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.708960	Prob. F(9,22)	0.1466
Obs*R-squared	13.16872	Prob. Chi-Square(9)	0.1552
Scaled explained SS	6.387095	Prob. Chi-Square(9)	0.7006

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Terdapat lebih dari satu nilai signifikan pada uji Chi-square untuk heteroskedastisitas data pada Tabel 4. Nilainya sebesar 0,15 lebih dari taraf signifikansi 5%. Dari sini terlihat jelas bahwa model regresi tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.461603	Prob. F(2,26)	0.2503
Obs*R-squared	3.234172	Prob. Chi-Square(2)	0.1985

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Kemungkinan angka Chi-Square sebesar 0,1985 seperti terlihat pada Tabel 5. Autokorelasi tidak dapat dilihat karena peluang ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,1985 > 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh BI7DRR Terhadap Inflasi

Perkiraan BI7DRR dibuat dengan melakukan penelitian. Mendapatkan koefisien dengan nilai negatif sebesar -0,282050 dan nilai peluang sebesar 0,0433, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain BI7DRR berpengaruh signifikan secara statistik dalam membuat inflasi turun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi akan turun sebesar 0,28 setiap kenaikan BI7DRR sebesar 1%. Hasil ini sejalan dengan temuan Lubis dalam penelitiannya pada tahun 2022.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi

Koefisien jumlah uang beredar mempunyai nilai peluang sebesar 0,0001 dan nilai positif sebesar 3,403852, keduanya kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dari sini, kita dapat mengatakan bahwa kuantitas uang dan inflasi mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik dan positif. Inflasi akan meningkat sebesar 3,40 poin persentase untuk setiap kenaikan 1% jumlah uang beredar. Hasil tersebut sama dengan yang ditemukan Rumondor, Kumaat, dan Tumangkang pada tahun 2021.

Pengaruh Tabungan Terhadap Tingkat Inflasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koefisien tersebut kurang signifikan dari tingkat 0,05, dengan nilai negatif sebesar -1,758992 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tabungan memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap inflasi. Artinya akan terjadi penurunan inflasi sebesar 1,75 persen untuk setiap peningkatan tabungan sebesar 1%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriyana (2018).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Para peneliti yang menggunakan analisis regresi linier berganda menemukan bahwa Bank Indonesia harus fokus melihat bagaimana kebijakan moneter, khususnya BI7DRR (BI-7 Day Repo Rate), mempengaruhi inflasi. Untuk memahami dampak kebijakan moneter bank sentral terhadap tingkat inflasi, diperlukan kajian yang komprehensif terhadap kebijakan tersebut. Selain itu, Bank Indonesia harus meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan masyarakat. Mereka yang memiliki pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor seperti BI7DRR, JUB (Money Supply), dan penghematan inflasi dapat membuat penilaian keuangan yang lebih tepat. Langkah selanjutnya adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan memperkenalkan program pendidikan keuangan berkelanjutan yang menekankan pada nilai menabung.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh Suku Bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Jumlah Uang Beredar (M2), dan Tabungan Masyarakat terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2016:Q1-2023:Q4

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE UGM.
- Djojohadikusumo. (1954). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.
- Febriyana. (2018). *ANALISIS PENGARUH TABUNGAN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015)*. IAIN Salatiga.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- Kurniasari. (2011). *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan N Nasional Veteran, 10, 165-171.
- Lubis. (2022). *Analisis Pengaruh JUB, E-Money dan BI7DRR Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19*. *Journal Economics and Strategy*, 2, 33-42.
- McEachern. (2014). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter Buku Dua*. BPFE UGM.
- Putri dan Rosyetti. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Inflasi di Indonesia*. *Jurnal Riau University*.
- Rumondor, Kumaat, dan Tumangkeng. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa Pandemic COVID-19*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 3(21).
- Silaban, Putra, Dilani, dan S. (2020). *Analisis Dan Strategi Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Akibat Covid19 Di Indonesia*. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed Strategi Dunia*

Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukirno. (2005). Makro Ekonomi Modern. Raja Grafindo Perkasa.

Sunyoto. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Wahjuanto. (2010). Beberapa Faktor yang mempengaruhi laju Inflasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi UPNV Jatim.